

BAB V

PENUTUP

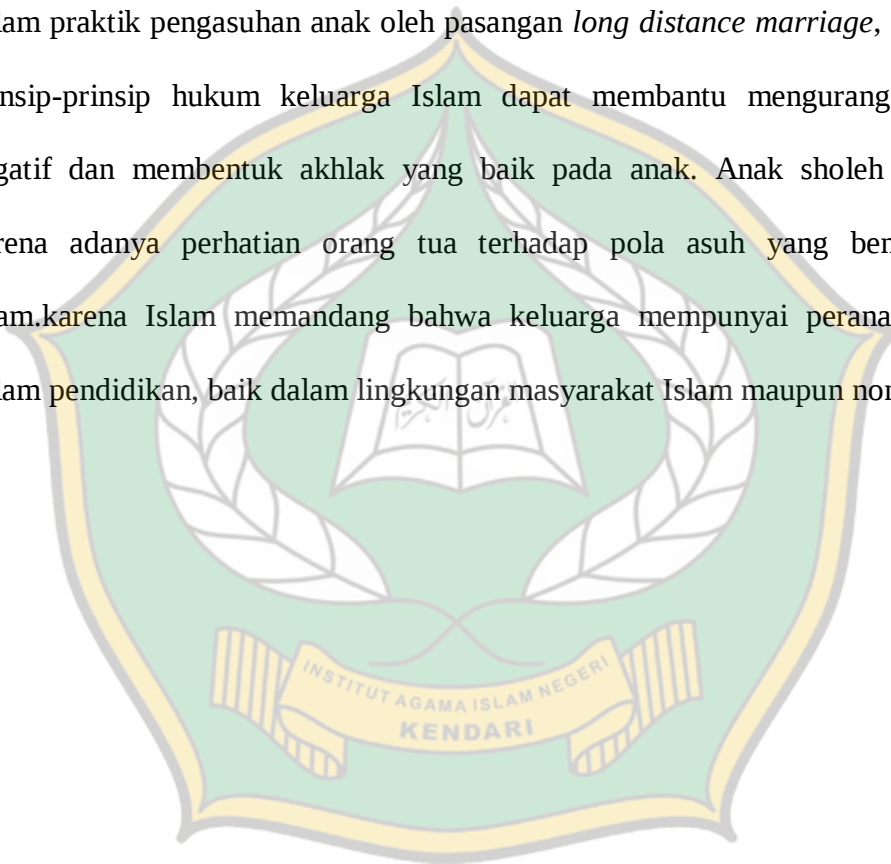
5.1 Kesimpulan

Pernikahan merupakan momen penting dan sakral bagi seluruh pasangan pria dan wanita. Tanpa adanya pernikahan tentu tidak akan tercipta sebuah keluarga dan tidak akan mampu melahirkan keturunan keturunan baru, pernikahan di artikan sebagai komitmen yang sah antara dua orang untuk saling berbagi keintiman baik secara fisik maupun emosi, berbagi tugas, berbagi sumber penghasilan dan pengasuhan anak. Seiring berjalannya arus globalisasi pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga instansi pekerjaan juga memiliki kebijakan untuk menugaskan karyawannya keluar kota bahkan keluar negeri, sehingga memaksa karyawan tersebut harus tinggal jauh dari orang terdekat, dan memicu terjadinya pernikahan jarak atau di kenal dengan istilah *Long Distance Marriage* yaitu pasangan yang sudah menikah namun keduanya harus terpisahkan oleh jarak dan waktu Selain masalah kebersamaan yang di korbankan, masalah lain juga kerap muncul seperti masalah pola pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama 7 orang narasumber di antaranya pemerintah, masyarakat, dan pasangan *Long Distance Marriage* tentang bagaimana Pola Pengasuhan anak Jarak jauh. Adapun pandangan atau persepsi yang diberikan oleh masyarakat mengenai pola pengasuhan jarak jauh, narasumber berpandangan bahwa pola pengasuhan jarak jauh merupakan interkasi antara orang tua dan anak dalam proses mendidik anak agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan nilai dan norma social dan pandangan hidup yang

di perlukan untuk menjalani aktivitas social dilingkungannya. Pola pengasuhan yang dilakukan pun sudah sesuai dengan ajaran islam yang ada dengan melakukan pola pengasuhan jarak jauh ini memiliki dampak positif diantaranya, Keterlibatan yang lebih aktif dari ayah dalam mengasuh, karena sering kali memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan pernikahan keluarga normal. Hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam hal pembentukan karakter anak. Yang kedua adalah kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama, Pasangan yang menjalani *long distance marriage* biasanya lebih sadar akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam pengasuhan anak sehingga hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Namun diluar itu pola pengasuhan jarak jauh juga memiliki tantangan karena anak akan kekurangan interaksi fisik dengan orang tua, Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Kemudian Kesulitan dalam komunikasi, Karena komunikasi menjadi kunci dalam LDM, termasuk dalam hal pengasuhan anak, bahwa praktek parenting yang dijalani pasangan *long Distance Marriage* mereka mengalami berbagai tantangan dalam mengasuh anak, termasuk kesulitan dalam komunikasi, pola pengasuhan yang tidak seimbang, dan permasalahan emosional pada anak. Namun, mereka juga mengadopsi berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti memanfaatkan teknologi untuk komunikasi rutin dan menerapkan pola pengasuhan yang fleksibel. Kemudian dalam perspektif hukum keluarga Islam, pengasuhan anak oleh pasangan *long distance marriage* telah memenuhi prinsip-prinsip dasar pola

pengasuhan anak dalam hukum islam, seperti memberi contoh yang baik pada anak, memulai kebiasaan baik pada hal sederhana misalnya sell

Selau membaca doa sebelum dan sesudah makan, membawa anak untuk bersosialisasi dilingkungan yang baik, selalu menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan dan mengajarkan anak memakan makanan yang baik dan jelas kandungannya. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam praktik pengasuhan anak oleh pasangan *long distance marriage*, penerapan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam dapat membantu mengurangi dampak negatif dan membentuk akhlak yang baik pada anak. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang benar dalam Islam. karena Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam.



5.2 Saran

Peneliti menyarankan kepada para pasangan Long Distance Marriage khususnya pasangan yang melakukan Pola Pengasuhan Jarak jauh sekiranya tetap memperhatikan pola perkembangan anak walaupun dengan keadaan jarak jauh karena orang tua merupakan pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. sebab hal ini akan sangat penting bagi para pelaku, masyarakat dan juga generasi selanjutnya.

